

Islamic Social Reporting Disclosure (ISRD) : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Usia Direksi terhadap Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Teknologi Periode 2019-2022

Ahmad Zakaria¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Alifa Pringsewu Lampung, Indonesia

Email: ahmadzakaria@alifa.ac.id

Ari Pitoyo Sumarno²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Alifa Pringsewu Lampung, Indonesia

Agustia Handayani³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Alifa Pringsewu Lampung, Indonesia

Abstract:

This study aims to determine the effect of company size and age of directors on ISRD. ISR is a standard of social reporting that exists in sharia companies including companies that have sharia securities. ISRD is not only addressed to stakeholders but most importantly addressed to Allah SWT, customers and employees, as well as to the environment to provide social responsibility. . This research was conducted on technology companies incorporated in DES in 2019-2022, with a population of 38 companies and then drawn using purposive sampling techniques there were 19 companies that were included in the category multiplied by 5 years period, so this study used 120 sampling. Analyzers use EVIEWS for hypothesis and MRA testing. The results found that company size has no effect on ISRD, the age of directors has a positive influence on ISRD, and profitability proves to be able to strengthen the influence of company size and age of directors on ISRD.

Keywords: *Islamic Social Reporting Disclosure (ISRD); Ukuran Perusahaan; Usia Direksi*

Introduction

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungannya. Hal tersebut biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* atau CSR. CSR sendiri memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan suatu hubungan yang baik, selaras dan seimbang dengan lingkungan, sosial dan masyarakat yang berdasarkan nilai, budaya dan norma. Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, yang kemudian digantikan oleh Perppu Cipta Kerja. Sebelumnya, aturan ini tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007, yang kemudian diubah menjadi PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Dalam Islam, CSR dikenal sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Hasibuan et al. (2023), ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial berbasis Islam yang digunakan oleh perusahaan. Namun, perkembangan ISR di Indonesia masih terbatas karena belum adanya regulasi yang menetapkan standar pelaporan tanggung jawab sosial berbasis syariah. Beberapa faktor dapat memengaruhi pengungkapan ISR, di antaranya faktor keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini akan membahas beberapa faktor yang termasuk dalam kategori GCG.

Faktor yang pertama yang dirasa mampu mempengaruhi ISRD adalah ukuran perusahaan. Menurut Hasibuan, *et.al.*, (2023), ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu bisnis. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah melakukan diversifikasi dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap ISRD adalah usia anggota dewan. Usia menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja seseorang. Karyawan yang lebih tua cenderung kesulitan untuk memulai karir baru, sehingga mereka lebih setia terhadap perusahaan.

Selain itu, kedewasaan dan pengalaman yang lebih banyak dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana (Putri, Puspa, & Resti, 2014). Menurut Komariah (2022), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rata-rata usia direksi adalah pada usia 52 tahun berarti berada pada tahap usia madya. Pada tahap ini mereka akan fokus pada pengembangan perusahaan, kebijakan ISR dan pengungkapannya. Sedangkan untuk direksi yang lebih tua memiliki pengalaman, jaringan dan kemampuan penilaian yang baik sehingga mereka akan lebih mampu menghindari risiko.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan moderasi dalam memperlemah atau memperkuat terhadap ISRD. Menurut Fauzi *et al.*, (2020) Profitabilitas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba/profit. Suatu perusahaan yang memiliki laba/keuntungan yang tinggi akan memiliki sifat untuk intervensi kebijakan termasuk dalam melakukan pengungkapan CSR. Maka perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan melakukan CSRD dengan lebih rinci guna untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kepada khalayak umum dan kepada stakeholder. (Dinaroe *et al.*, 2019).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek yang sesuai dengan prinsip syariah dan telah diterbitkan oleh pihak yang berwenang serta ditetapkan oleh OJK. Beberapa jenis perusahaan masuk dalam Daftar Efek Syariah. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-81/D.04/2023 tentang Daftar Efek Syariah, terdapat 13 jenis perusahaan dengan total 542 perusahaan yang terdaftar.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan teknologi. Saat ini, perusahaan di bidang teknologi semakin populer dan mengalami pertumbuhan yang pesat. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan ini adalah penyebaran internet yang semakin luas di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Beberapa perusahaan teknologi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2023 antara lain:

Tabel 1. Perusahaan Teknologi yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Kode Saham Efek Syariah
1	Era Digital Media	AWAN
2	Tera Data Indonusa	AXIO
3	Global Digital Niaga	BELI
4	Cashless Worldwide Indonesia	CASH
5	Pelita Teknologi Global	CHIP
6	ITSEC Asia	CYBR
7	DCI Indonesia	DCII
8	Distribusi Voucher Nusantara	DIVA
9	Digital Mediatama Maxima	DMMX
10	IndoInternet	EDGE
11	Data Sinergitama Jaya	ELIT
12	Elang Mahkota Teknologi	EMTK
13	DGalva Technologies	GLVA
14	GoTo Gojek Tokopedia	GOTO
15	Hansel Davest Indonesia	HDIT
16	Sumber Sinergi Makmur	IOTF
17	Aviaa Sinar Abadi	IRSX
18	Informasi Teknologi Indonesia	JATI
19	Kioson Komersial Indonesia	KIOS
20	Quantum Clovera Investama	KREN

21	Sentral Mitra Informatika	LUCK
22	M Cash Integrasi	MCAS
23	Menn Teknologi Indonesia	MENN
24	Multipolar Technology	MLPT
25	Mastersystem Infotama	MSTI
26	Metrodata Electronic	MTDL
27	NFC Indonesia	NFCX
28	Techno9 Indonesia	NINE
29	Tourindo Guide Indonesia	PGJO
30	Sat Nusapersada	PTSN
31	Global Sukses Solusi	RUNS
32	Tele Fast Indonesia	TFAS
33	Teknologi Karya Digital Nusa	TRON
34	Trimegah Karya Pratama	UCVR
35	Wira Global Solusi	WGSN
36	Solusi Sinergi Digital	WIFI
37	Wir Asia	WIRG
38	Zyrexindo Mandiri Buana	ZYRX

Sumber : OJK (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kembali pengaruh ukuran perusahaan dan usia direksi terhadap ISRD dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, dikarenakan belum ada *GAP Research* pada topik ISRD. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan menjadikan penelitian baru untuk paham tentang ISRD dan berharap dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Kebaruan dalam penelitian ini adalah dengan memasukkan variable usia direksi sebagai variabel independen, karena variable tersebut belum banyak diteliti dengan ISRD, dan dengan menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Literature Review

1) Stakeholder Theory

Menurut Shaid (2022), *stakeholder* mencakup individu, komunitas, atau kelompok masyarakat yang memiliki keterkaitan dan kepentingan terhadap suatu organisasi, perusahaan, atau isu tertentu. Pelaporan ISR diharapkan menjadi bagian dari kepentingan stakeholder yang dapat diakomodasi, sehingga tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya. Dengan demikian, perusahaan akan lebih terbuka dalam mengungkapkan ISR secara sukarela (Widiyanti & Hasanah, 2017).

2) Islamic Social Reporting

Menurut Indrawati dan Wardayati (2016), ISR adalah perkembangan dari sistem pelaporan keuangan tradisional yang tidak hanya mencakup aspek material, moral, atau sosial, tetapi juga menyoroti prinsip-prinsip Islam. Beberapa di antaranya termasuk zakat, kepatuhan terhadap syariah, serta transaksi yang terbebas dari riba dan gharar. Selain itu, aspek sosial seperti sedekah, wakaf, qardhul hasan, dan praktik ibadah dalam lingkungan perusahaan juga turut diungkapkan dalam laporan ini. Dalam Haniffa, (2002), *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki tujuan dan etikanya sendiri. Tujuan ISR diantaranya:

- a. Untuk menunjukkan akuntabilitas perusahaan tidak hanya kepada Tuhan tetapi juga kepada masyarakat

- b. Untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan Muslim.

3) Ukuran perusahaan

Menurut Putri (2014), ukuran perusahaan adalah faktor yang sering digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran ini biasanya diukur berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan posisi keuangan pada akhir periode. Sementara itu, Hartini (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi informasi penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

4) Usia Direksi

Usia menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja seseorang. Karyawan yang lebih tua cenderung sulit memulai karir baru, sehingga mereka lebih setia pada perusahaan. Selain itu, kedewasaan dan pengalaman yang dimiliki dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana (Putri, Puspa, & Resti, 2014). Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Mereka juga bertanggung jawab secara pribadi maupun bersama atas kerugian perusahaan yang terjadi akibat kelalaian dalam menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (UU No. 40, 2007).

5) Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan produk, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, serta aset lainnya (Harahap, 2009).

- Menurut Kasmir (2014), pengukuran profitabilitas perusahaan bertujuan untuk:
- Menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- Membandingkan laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
- Melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Menilai jumlah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
- Mengukur efektivitas penggunaan dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.
- Menilai tingkat produktivitas seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan.

Methodology

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat dan bersifat menanyakan hubungan antara variabel satu dengan dua variabel atau lebih.

2) Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar dalam daftar efek syariah periode 2019-2022 sebagai populasi. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan. Sementara itu, sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi yang memenuhi

kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria
1	Perusahaan teknologi yang tercatat dalam daftar saham syariah pada periode 2019-2022.
2	Perusahaan teknologi yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan mencakup semua variabel yang diperlukan dalam penelitian ini pada periode 2019-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 19 perusahaan yang memenuhi syarat dengan periode penelitian selama 5 tahun. Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini berjumlah 120.

3) Skala pengukuran variabel

Tabel 3. Indikator Pengukuran

Variabel		Indikator pengukuran	Skala
ISRD	Y	Total item ISR yang diungkap : 60 (total seluruh item)	Rasio
Ukuran Perusahaan	X1	Total seluruh Aktiva	Rasio
Usia Direksi	X2	Total usia direksi : jumlah direksi	Rasio
Profitabilitas	X3	ROA : Net Profit/Total Assets	Rasio

Sedangkan untuk item pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah sebagai berikut:

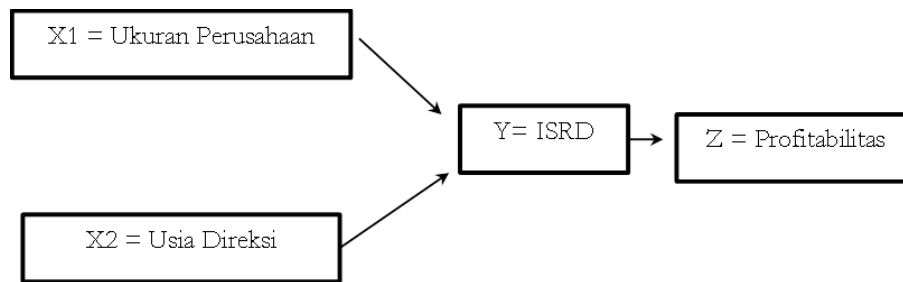
Tabel 4.Total Item ISRD

No	Item ISRD	Skor Nilai
1	Investasi dan Pendanaan	6
2	Produk dan Jasa	3
3	Karyawan	13
4	Masyarakat	11
5	Lingkungan	5
6	Tata Kelola Perusahaan	22
	Total	60

Sumber : Komariah (2022)

4) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Results & Discussion

1. Uji Asumsi Klasik

Tidak semua uji asumsi klasik menjadi syarat dalam mendapatkan estimasi terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE) pada model regresi data panel. Jika model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), maka diperlukan uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Namun, jika model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), uji asumsi klasik tidak wajib dilakukan.

Meskipun demikian, uji asumsi klasik tetap dapat diterapkan pada ketiga model tersebut untuk memastikan apakah model yang dipilih memenuhi syarat BLUE. Tujuan utama dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari atau mengurangi bias dalam hasil penelitian. Karena penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM), maka uji asumsi klasik tidak dilakukan.

2. Uji Hipotesis

1) Uji Pemilihan model data panel

Pengujian model regresi data panel bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Ada tiga jenis pengujian yang dilakukan untuk memilih model regresi data panel, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

a) Uji Chow

Uji chow merupakan suatu uji untuk mencari model yang cocok yang digunakan untuk regresi data panel. Uji ini adalah untuk memilih apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih cocok digunakan dalam penelitian ini. Penilaiannya adalah jika probabilitas $> 0,5$ maka CEM yang akan digunakan, sebaliknya jika probability $< 0,5$ maka FEM yang adalah model yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini.

Berikut adalah *output* data eviws uji chow:

Tabel 5. Hasil *Output* Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.673911	(132,981)	0.0000
Cross-section Chi-square	1149.473832	159	0.0000

Sumber : *Output* eviws (data diolah)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bawa probability $< 0,5$.berdasarkan hipotesis penilaian uji chow maka keputusan yang diambil bahwasannya FEM yang cocok digunakan dalam penelitian ini.

b) Uji Hausman

Uji Chow adalah metode yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai. Uji ini membantu memilih apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Penentuan model didasarkan pada nilai probabilitas. Jika probabilitas lebih dari 0,5, maka REM lebih sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,5, maka FEM adalah model yang paling tepat untuk penelitian ini.

Berikut adalah *output* data eviws uji hausman:

Tabel 6. Hasil Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	hi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.506675	2	0.0923

Sumber : *Output* eviws (data diolah)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bawa probability > 0,5,berdasarkan hipotesis penilaian uji hausman maka keputusan yang diambil bahwasannya REM yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Dari 2 uji yang dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman ini belum ada kesimpulan yang dapat ditarik, sebab hasil uji chow adalah FEM dan hasil uji hausman adalah REM. Maka akan dilakukan uji ketiga sebagai penentuan model, yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*).

c) Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Pengujian ini tidak perlu dilakukan jika Uji Chow dan Uji Hausman sudah menunjukkan model yang sesuai. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Penentuan model dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas > 0,5, maka CEM yang digunakan. Sebaliknya, jika probabilitas < 0,5, maka REM adalah model yang lebih sesuai. Berikut ini adalah hasil uji LM menggunakan EViews.

Tabel 7. Output Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	439.3480 (0.0000)	0.544739 (0.4901)	381.0062 (0.0000)
Honda	32.12344 (0.0000)	-0.687701 (0.5233)	41.45881 (0.0000)
King-Wu	32.12344 (0.0000)	-0.687701 (0.5233)	4.879065 (0.0891)
GHM	-- --	-- --	349.9879 (0.0000)

Sumber : *Output* eviws (data diolah)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa probability < 0,5,berdasarkan hipotesis penilaian uji LM maka keputusan yang diambil bahwasannya REM yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Jadi keputusan penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) dalam model regresi data panel.

2) Uji Regresi Data Panel

Menurut Vulandari (2021), data panel atau pooled data adalah kumpulan data yang mencakup sampel individu, seperti rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, provinsi, atau negara, yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = ISRD

i = data *cross section*

t = Data *time series*

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Usia Direksi

ε = *Standard Error*

- Uji R² (koefisien determinasi (R-squared))

Uji R² (koefisien determinasi (R-squared)) adalah uji yang untuk mengukur ketepatan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya dan dikatakan tepat jika estimasi nilainya mendekati angka 1.

Tabel 8. Output Uji R² (koefisien determinasi (R-squared))

Weighted Statistics			
R-squared	0.479871	Mean dependent var	4.774531
Adjusted R-squared	0.211654	S.D. dependent var	0.544355
S.E. of regression	0.645890	Sum squared resid	123.9887
F-statistic	2.145670	Durbin-Watson stat	1.543790
Prob(F-statistic)	0.018971		

Sumber : *Output eviews* (data diolah)

Hasil diatas menunjukan bahwa nilai *R-squared* adalah 0,479 atau 47,9%, artinya variabel Ukuran Perusahaan dan Usia Dewan mampu menggambarkan 47,9% dari variabel ISRD, sedangkan sisanya digambarkan dengan variabel lainnya.

- Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas t -statistik lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika lebih besar, maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Tabel 9. Output Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.22871	1.764610	20.00443	0.0000
Ukuran Perusahaan	5.66E-13	3.22E-12	0.249102	0.0934
Usia Direksi	0.039901	0.142918	1.293013	0.0387

Sumber : *Output* eviws (data diolah)

Hasil diatas menunjukan bahwa:

- Pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) menunjukan nilai Coefficient 5.66E-13 dan nilai probabilitas t-Statistic 0. 0934 > α 0,05 artinya Ukuran Perusahaan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap ISRD (Y).
- Pada variabel Usia Direksi (X2) menunjukan nilai Coefficient 0.039901 dan nilai probabilitas t-Statistic 0. 0387 < α 0,05 artinya Usia Direksi (X2) memiliki pengaruh positif terhadap ISRD (Y).

3) Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan persamaan yang digunakan pada variabel moderasi dalam model regresi data panel. Interaksinya berupa perkalian dua atau lebih variabel independen. Hipotesis pengujian MRA adalah jika probability > 0,05 maka artinya variabel moderasi tidak mampu memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya. Jika probability MRA < 0,05 maka artinya variabel moderasi berhasil memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1Z (Ukuran Perusahaan x Profitabilitas)	2.11E-16	1.33E-67	0.765330	0.0232
X2Z (Usia Direksi x Profitabilitas)	1.71E-31	4.69E-24	0.041190	0.0493

Sumber : *Output* eviws (data diolah)

Hasil oleh data diatas dapat diartikan:

- Nilai probability 0,0232 < 0,05 dan nilai koefisien 2.11E-16 artinya ada interaksi positif antara profitabilitas (Z) terhadap ukuran perusahaan (X1). Maka dapat disimpulkan bawa profitabilitas mampu memoderasi positif variabel ukuran perusahaan terhadap ISRD.
- Nilai probability 0,0493 < 0,05 dan nilai koefisien 1.71E-31 artinya ada interaksi positif antara profitabilitas (Z) terhadap usia direksi (X1). Maka dapat disimpulkan bawa profitabilitas mampu memoderasi positif variabel usia direksi terhadap ISRD.

Pembahasan hasil penelitian diatas akan dijabarkan di bawah ini

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) menunjukan nilai *Coefficient* 5.66E-13 dan nilai probabilitas t-Statistic 0. 0934 > α 0,05 artinya Ukuran Perusahaan (X1) tidak memiliki pengaruh

terhadap ISRD (Y). Menurut Komariah (2022), ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor yang mampu mempengaruhi ISRD. ISRD ada undang-undang yang mengaturnya, namun hal tersebut belum menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk melakukan ISRD.

Baik perusahaan itu besar atau kecil tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan ISRD. ISRD adalah bersifat sukarela, namun saat ini sudah banyak sekali perusahaan yang mengungkapkan ISR dalam laporan keuangan, namun hal tersebut masih bersifat normalitas saja, jadi mereka belum mengungkapkan secara seluas-luasnya. Seharusnya pengungkapan ISR dapat menjadi daya tarik terhadap *stakeholder* untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut, karena ISRD tentunya akan memiliki dampak permodalan yang baik, menjadi bahan pertimbangan juga untuk para *stakeholder*. Karena ISRD dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat berlaku sosial dengan baik, serta dapat mengontrol pendapatannya untuk kegiatan sosial.

2. Usia Direksi Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Pada variabel Usia Direksi (X2) menunjukkan nilai *Coefficient* 0.039901 dan nilai probabilitas t-Statistic 0.0387 < α 0,05 artinya Usia Direksi (X2) memiliki pengaruh positif terhadap ISRD (Y). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Komariah (2022), yang menyatakan bahwa usia direksi berpengaruh positif terhadap ISRD. Artinya semakin seorang Direksi berusia, maka akan melakukan pengungkapan ISR yang luas.

ISRD adalah bentuk pengungkapan sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini tentu saja terencana bagi suatu perusahaan. ISRD juga adalah sebagai sarana untuk menarik *stakeholder*. Direksi yang masuk dalam kategori usia tua akan berpikir dengan cermat, matang dan berpengalaman. Untuk hal-hal seperti ISRD, mereka akan berpikir dengan matang-matang untuk melakukannya, karena ISRD adalah hal yang positif dan akan mendapatkan pengaruh yang baik serta menguntungkan untuk perusahaan. Berbeda dengan Direksi yang berusia muda, mereka akan melakukan ISRD juga, namun ada kemungkinan hal tersebut adalah untuk melakukan petualangan bisnis dan sebagai menambah pengalaman, serta mencari kebaikan positif di dalamnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Nilai probability 0,0232 < 0,05 dan nilai koefisien 2.11E-16 artinya ada interaksi positif antara profitabilitas (Z) terhadap ukuran perusahaan (X1). Maka dapat disimpulkan bawa profitabilitas mampu memoderasi positif atau memperkuat ukuran perusahaan terhadap ISRD. Profitabilitas melalui ROA dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISRD, artinya perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan lebih memperluas pengungkapan ISR. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi salah satu faktor untuk memperbesar perusahaan, hal tersebut akan berpengaruh positif juga terhadap ISRD. Perusahaan akan mendistribusikan profitnya untuk menambah anggaran ISR. Karena sebagian perusahaan menganggap ISR adalah sebuah kewajiban, sehingga ISRD juga perlu dilaporkan seluas-luasnya kepada masyarakat. Profitabilitas yang tinggi akan menambah rasa percaya diri perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR.

4. Pengaruh Usia Direksi Terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.

Nilai probability $0,0493 < 0,05$ dan nilai koefisien $1.71E-31$ artinya ada interaksi positif antara profitabilitas (Z) terhadap usia direksi (X1). Maka dapat disimpulkan bawa profitabilitas mampu memoderasi positif atau memperkuat usia direksi terhadap ISRD. Mendapatkan Profitabilitas yang tinggi pada satu periode menjadi salah satu pencapaian yang baik yang dilakukan oleh dewan direksi tentunya. Karena salah satu tugas direksi adalah bertanggung jawab atas berjalannya suatu perusahaan. Artinya dengan kenaikan profitabilitas perusahaan, direksi dengan usia matang dengan segala pertimbangan dan pengalaman akan lebih luas lagi untuk melakukan ISRD. Karena ISRD dapat meningkatkan pula kepercayaan *stakeholder* dan masyarakat kepada perusahaan dan tentunya akan berdampak pada direksi yang bertanggungjawab atas perusahaan tersebut.

Conclusion

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) menunjukkan nilai Coefficient $5.66E-13$ dan nilai probabilitas t-Statistic $0.0934 > \alpha 0,05$ artinya Ukuran Perusahaan (X1) tidak memiliki pengaruh positif terhadap ISRD (Y).
2. Pada variabel Usia Direksi (X2) menunjukkan nilai Coefficient 0.039901 dan nilai probabilitas t-Statistic $0.0387 < \alpha 0,05$ artinya Usia Direksi (X2) memiliki pengaruh positif terhadap ISRD (Y).
3. Nilai probability $0,0232 < 0,05$ dan nilai koefisien $2.11E-16$ artinya ada interaksi positif antara profitabilitas (Z) terhadap ukuran perusahaan (X1). Maka dapat disimpulkan bawa profitabilitas mampu memoderasi positif atau memperkuat ukuran perusahaan terhadap ISRD.
4. Nilai probability $0,0493 < 0,05$ dan nilai koefisien $1.71E-31$ artinya ada interaksi positif antara profitabilitas (Z) terhadap usia direksi (X1). Maka dapat disimpulkan bawa profitabilitas mampu memoderasi positif atau memperkuat usia direksi terhadap ISRD.

References

- Anggraeni, W. A. (2019). Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(2). <https://248.mobidu.co.id/index.php/JA/article/view/515/503>
- Dinaroe, D., Mulya, I., & Mutia, E. (2019). Islamicity Financial Performance Index Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1). <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14217>
- Erawati, T., Ayem, Sri., dan Ayudiyati, Prismadini. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa Vol 3 No1*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/download/4995/3585>
- Giannarakis, G. (2014), "Corporate governance and financial characteristic effects on the extent

of corporate social responsibility disclosure", *Social Responsibility Journal*, Vol. 10 No. 4, pp. 569-590. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>.

Harahab, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Hartini, Titin. (2018). Analisis Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII). *Nurani: Jurnal Kajian Syariah dan Masyarakat*. Vol 18 No 1. <https://doi.org/10.19109/nurani.v18i1.1888>

Hasibuan, K. F., Hasibuan, A. N., & Mendrofa, S. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7196–7204. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2464>

Komariah, Rizka. (2022). Pengungkapan Islamic Social Reporting: Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Usia Dewan Komisaris dan Usia Dewan Direksi pada Perusahaan dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *JSEHT: Journal of Syariah Economic And Halal Tourism*. Vol 1 No 2. <https://doi.org/10.70371/jseht.v1i2.53>

P. Fahad & P. Mubarak Rahman, (2020). "[Impact of corporate governance on CSR disclosure](#)," *International Journal of Disclosure and Governance*, Palgrave Macmillan, vol. 17(2), pages 155-167,

UU no 40 tahun 2007 menjadi PP No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Yusra, Micco A., et al.. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Lingkungan dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1). <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.36-51>